

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN
CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA
DENGAN INOVASI *CHEWING GUM* RENDAH GULA RASA MINT
UNTUK PENURUNAN RASA HAUS TERHADAP HIPERVOLEMIA
DIRUANG HEMODIALISA RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

***ANALYSIS OF NURSING CLINICAL PRACTICE IN CHRONIC KIDNEY
DISEASE (CKD) PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS
WITH MINT FLAVOR LOW-SUGAR GUM INNOVATION FOR REDUCING THIRST
FOR HYPERVOLEMIA IN THE HEMODIALYSIS ROOM OF
RSUD TAMAN HUSADA BONTANG***



DISUSUN OLEH :

DEVI PARADELA, S.Kep

2211102412162

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD)
yang Menjalani Hemodialisa dengan Inovasi *Chewing Gum* Rendah Gula Rasa Mint
untuk Penurunan Rasa Haus terhadap Hipervolemia
di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang**

***Analysis of Nursing Clinical Practice in Chronic Kidney Disease (CKD)
Patients Undergoing Hemodialysis with Mint Flavor Low-Sugar Gum Innovation
for Reducing Thirst for Hypervolemia in the Hemodialysis Room
of RSUD Taman Husada Bontang***



Disusun Oleh :

Devi Paradela, S.Kep

2211102412162

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Persetujuan Publikasi

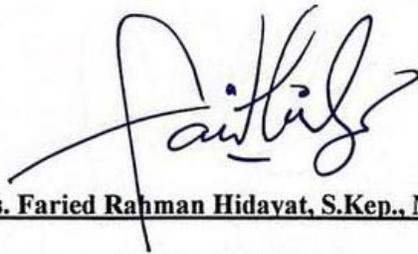
Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan publikasi penelitian dengan judul :

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN
CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA
DENGAN INOVASI CHEWING GUM RENDAH GULA RASA MINT
UNTUK PENURUNAN RASA HAUS TERHADAP HIPERVOLEMIA
DIRUANG HEMODIALISA RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti



Ns. Faried Rahman Hidavat, S.Kep., M.Kes

NIDN : 1112068002

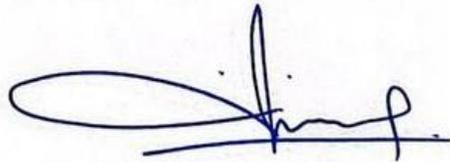


Devi Paradela, S.Kep

NIM : 2211102412162

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Elektif



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep

NIDN : 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN
CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA
DENGAN INOVASI CHEWING GUM RENDAH GULA RASA MINT
UNTUK PENURUNAN RASA HAUS TERHADAP HIPERVOLEMIA
DIRUANG HEMODIALISA RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

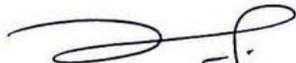
NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

**Devi Paradela, S.Kep
2211102412162**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 12 Juli 2023**

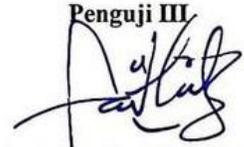
Penguji I


Ns. Dwi Widvastuti, M.Kep
NIDN : 1101088001

Penguji II


Rusni Masnina, S.KP, MPH
NIDN : 1114027401

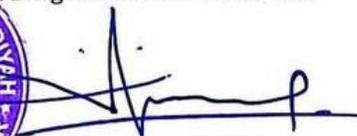
Penguji III


Ns. Faried R.H., S.Kep, M.Kes
NIDN : 1112068002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners




Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN : 1119018202

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang Menjalani Hemodialisa dengan Inovasi *Chewing Gum* Rendah Gula Rasa Mint untuk Penurunan Rasa Haus terhadap Hipervolemia di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang

Devi Paradela¹, Faried Rahman Hidayat², Dwi Widyastuti³, Rusni Masnina⁴

^{1,2} Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
Email: deviparadela2000@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Hipervolemia pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa dapat diminimalkan dengan pembatasan cairan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Konsekuensi pembatasan asupan cairan dapat menimbulkan keluhan rasa haus. Selama pelaksanaan farmakologis berjalan, perlu diupayakan penatalaksanaan secara nonfarmakologi seperti pemberian *chewing gum* rendah gula rasa mint.

Tujuan : Melakukan analisa pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa dengan inovasi *chewing gum* rendah gula rasa mint untuk penurunan rasa haus terhadap hipervolemia di ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang.

Metodologi : Dilakukan *pre test* dan *post test* pada intervensi dengan pengukuran skala haus yaitu *Visual Analog Scale* (VAS). Sampel adalah pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa dengan keluhan rasa haus berat lalu terjadi hipervolemia. Penelitian ini dilakukan pada dua pasien, satu pasien yang diberikan intervensi inovasi *chewing gum* rendah gula rasa mint dan satu lainnya adalah pasien kontrol.

Hasil : Hasil analisis menunjukkan ada perubahan skala terhadap penurunan rasa haus pasien selama 3x pemberian. Pada pemberian pertama perasaan haus dari skala 7 (haus berat) menjadi skala 5 (haus sedang) dengan efek bertahan 122 menit. Pemberian kedua, perasaan haus dari skala 8 (haus berat) menjadi skala 4 (haus sedang) dengan efek bertahan 126 menit dan pada pemberian ketiga, perasaan haus dari skala 7 (haus berat) menjadi skala 3 (haus ringan) dengan efek bertahan 141 menit.

Kesimpulan : Inovasi *chewing gum* rendah gula rasa mint terbukti signifikan terhadap penurunan rasa haus dalam beberapa waktu pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci : *Chewing Gum* Rendah Gula Rasa Mint, Penurunan Rasa Haus, Hipervolemia, Hemodialisa, *Chronic Kidney Disease* (CKD).

¹ Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***Analysis of Nursing Clinical Practice in Chronic Kidney Disease (CKD)
Patients Undergoing Hemodialysis with Mint Flavor Low-Sugar Gum Innovation
for Reducing Thirst for Hypervolemia in the Hemodialysis Room
of RSUD Taman Husada Bontang***

Devi Paradela¹, Faried Rahman Hidayat², Dwi Widyastuti³, Rusni Masnina⁴

^{1,2} Nurse Professional Study Program, Faculty of Nursing
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Email: deviparadela2000@gmail.com

ABSTRACT

Background : Hypervolemia in Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis can be minimized by pharmacological and non-pharmacological fluid restrictions. The consequence of limiting fluid intake can cause complaints of thirst. While the pharmacological implementation is running, it is necessary to seek non-pharmacological management such as giving mint-flavored low-sugar chewing gum.

Objective : To analyze the implementation of nursing care in Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis with the innovation of low-sugar mint-flavored chewing gum to reduce thirst for hypervolemia in the Hemodialysis Room of RSUD Taman Husada Bontang.

Methodology : Pre-test and post-test were carried out on interventions with a thirst scale measurement, namely the Visual Analog Scale (VAS). The sample is Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis with complaints of severe thirst and hypervolemia. This study was conducted on two patients, one patient who was given the low-sugar mint-flavoured chewing gum innovation intervention and the other one who was a control patient.

Results : The results of the analysis showed that there was a change in the scale of the decrease in the patient's thirst for 3 times of administration. At the first administration the feeling of thirst from a scale of 7 (severe thirst) to a scale of 5 (moderate thirst) with a lasting effect of 122 minutes. The second administration, the feeling of thirst from a scale of 8 (severe thirst) to a scale of 4 (moderate thirst) with a lasting effect of 126 minutes and on the third, a feeling of thirst from a scale of 7 (severe thirst) to a scale of 3 (mild thirst) with a lasting effect of 141 minutes.

Conclusion : The innovation of low-sugar mint-flavored chewing gum is proven to be significant in reducing thirst over time in Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis.

Keywords : Chewing Gum Low Sugar Mint Flavor, Decreased Thirst, Hypervolemia, Hemodialysis, Chronic Kidney Disease (CKD).

¹ Student of the Nursing Profession Study Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecturer in the Nursing Profession Study Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Lecturer in the Nursing Profession Study Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Lecturer in the Nursing Profession Study Program, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah disaat ginjal yang semestinya berfungsi menyaring racun yang ada di dalam tubuh atau sisa di dalam tubuh manusia tidak berfungsi atau mengalami penurunan kinerja semesta yang menyebabkan ginjal menjadi bekerja keras dan menyebabkan kegagalan untuk memfilter sisa metabolisme tubuh (Ayuningtias, I., & Rahman H, 2021). Gagal ginjal kronik atau juga disebut *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah penyakit yang mengakibatkan penurunan fungsi organ ginjal hingga pada akhirnya tidak mampu melakukan kembali fungsinya secara baik. *Chronic Kidney Disease* (CKD) memiliki gejala sering buang air kecil khususnya di malam hari, ada kram otot, cairan mengalami penumpukan sehingga bengkak di pergelangan tangan maupun kaki serta kejang otot (Kurnia, 2021).

Penduduk di dunia banyak menderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan peningkatan jumlah di beberapa negara. Data prevalensi diperoleh, *Chronic Kidney Disease* (CKD) menduduki posisi 27 sebagai penyebab kematian di dunia pada tahun 2010 (Kemenkes RI & Informasi, 2017). Sedangkan menurut (*World Health Organization, 2017*) berdasarkan estimasi secara dunia ada lebih dari 500 juta orang dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD). Adapun data prevalensi di Indonesia sebagai negara dengan tingkat yang cukup tinggi didapat pada tahun 2016 diperkirakan sekitar 12,5 % dari populasi atau sebanyak 25 juta penduduk Indonesia fungsi ginjalnya menurun (Kurnia, 2021). Data lainnya, jumlah yang mengidap *Chronic Kidney Disease* (CKD) pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 488.800 orang dengan prevalensi tertinggi berada di provinsi Sulawesi Tengah sejumlah 0,4%. Sedangkan untuk di Kalimantan Timur sebanyak 0,1% (Kemenkes RI, 2018).

Chronic Kidney Disease (CKD) berakibat akhir dari kehilangan fungsi ginjal lanjutan secara bertahap, dimulai dari stadium I hingga ke stadium III. Pada saat stadium III sampai stadium akhir, penderita tidak mampu lagi mempertahankan homeostatis cairan dan elektrolit di dalam tubuh yang mengakibatkan peningkatan ureum sebagai akibat dari gangguan fungsi ginjal. Sehingga, pengobatan gagal ginjal stadium akhir bisa dilakukan dengan Hemodialisis (Ariani, 2016).

Hemodialisis adalah proses terapi pengganti ginjal dengan alat mesin khusus yang memiliki fungsi untuk mengeluarkannya sisa-sisa metabolik di dalam tubuh pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) (Cikini, 2022). Hemodialisa ideal untuk dilakukan ± 10 jam setiap minggunya supaya mencapai adekuasi. Pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) menjalani hemodialisa sebanyak 2-3 kali seminggu dengan lama durasi 3-5 jam (Anita & Novitasari, 2017).

Berdasarkan estimasi yang ada secara global, sekitar 1.5 juta orang harus menjalani hemodialisa dalam hidupnya. Prevalensi pasien menjalani hemodialisa di Amerika Serikat sebagai negara dengan perkiraan prevalensi yang tinggi pada tahun 2012 yaitu 451.000 dan diperkirakan akan meningkat hingga 632.000 pada tahun 2025 nanti (Gurning, L., Pruba, J. M., & Siregar, 2018). Adapun data prevalensi di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 132.142 pasien aktif untuk menjalani terapi hemodialisis (Indonesian Renal Registry, 2018). Di RSUD Taman Husada Bontang tepatnya di Ruang Hemodialisa memiliki data prevalensi pada tahun 2022 berjumlah 63 pasien aktif dengan total kunjungan sebanyak 5.735 kali. Sedangkan, pada tahun 2023 sampai periode bulan Mei terdapat 64 pasien aktif dengan total kunjungan sebanyak 2.481 kali dilakukannya hemodialisa.

Pasien hemodialisis mempunyai tugas untuk, minum obat, mematuhi diet, membatasi aktivitas, rutin dialisis dan membatasi cairan. Tanpa melakukan pembatasan cairan membuat cairan menumpuk dan terjadi edema di bagian tubuh, kondisi ini akan mengakibatkan tekanan darah meningkat dan kerja jantung yang berat, penumpukan dari cairan itu juga akan masuk ke dalam paru-paru sehingga mengalami sesak nafas dan secara tidak langsung pula berat badan meningkat dengan cukup tajam, sampai lebih dari berat badan yang normal yaitu mencapai 0,5 kg/24 jam (Brunner & Suddarth, 2017). Maka dari itu, konsekuensi dalam pembatasan asupan cairan pasien hemodialisis adalah menimbulkan rasa haus sebagai keluhan (Smeltzer, S.C. & Bare, 2015).

Perasaan haus pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dapat dikarenakan obat-obatan, pembatasan cairan, fisiologi tubuh ataupun fisiologi dari penyakit gagal ginjal itu sendiri (Najikhah & Warsono, 2020). Penelitian oleh (Apley & Solomon, 2017) menerangkan bahwa intervensi manajemen rasa haus pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti membatasi program masukan cairan dengan kumur-kumur dengan air matang, menghisap es batu dan mengunyah permen karet. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Armiyati et al., 2019) pada kelompok

responden berkumur air matang didapatkan rata-rata 55 menit dalam menahan rasa haus sedangkan pada kelompok responden yang menghisap es batu didapatkan durasi menahan haus rata-rata 93 menit dan rata-rata lama menahan haus kelompok berkumur dengan obat kumur rasa mint 69,71 menit. Adapun menurut penelitian (Sodik, 2019) hasil pada 42 responden, lama waktu menahan haus dengan mengunyah permen karet selama *post test* dengan rata-rata 105,17 menit. Sehingga, dari hasil tersebut permen karet yang paling signifikan kelebihannya dalam pelaksanaan manajemen rasa haus dibanding yang lain.

Chewing Gum atau permen karet dapat meminimalkan sensasi rasa haus yang timbul karena mulut kering, sehingga bisa dikunyah lebih dari 10 menit supaya dapat merangsang sekresi saliva dari kelenjar saliva dimulut untuk membasahi (Said, H., & Mohammed, 2018). Semua permen karet jenis gula alkohol berguna untuk meningkatkan produksi saliva, namun permen karet jenis *xylitol* lebih sesuai karena selain mampu meningkatkan kuantitas saliva, jenis ini mengandung kadar gula yang lebih rendah serta mampu meningkatkan pH mukosa mulut menjadi lebih tinggi dibanding permen karet non *xylitol* (Zuliani et al., 2019). Dari hasil temuan penelitian (Sodik, 2019) diperoleh pengaruh pemberian permen karet terhadap lama waktu menahan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis.

Daun mint banyak digunakan menjadi makanan dan minuman, sebab kandungan menthol pada mint memberi sensasi dingin serta menyegarkan. Daun mint juga mampu mengganti elektrolit di dalam tubuh yang hilang (Soraya, 2014). Berdasarkan temuan inovasi tentang mint oleh (Armiyati et al., 2019) bahwa berkumur dengan obat kumur rasa mint dapat mengurangi rasa haus pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang dalam program pembatasan cairan. Sehingga, dari manfaat mint tersebut dapat diinovasikan dengan cara yang baru pemberiannya terhadap rasa haus dalam mengendalikan pembatasan cairan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik mengelola kasus menggunakan inovasi untuk penelitian dengan judul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang Menjalani Hemodialisa dengan Inovasi *Chewing Gum* Rendah Gula Rasa Mint untuk Penurunan Rasa Haus terhadap Hipervolemia di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang”.

METODE

Metode pada studi kasus ini yaitu deskriptif melalui pendekatan asuhan keperawatan secara *pre test* dan *post test*. Proses asuhan keperawatan dilakukan untuk mendapat data dengan pengkajian kepada pasien, penegakkan diagnosa keperawatan terkait data yang diperoleh, intervensi tindakan, implementasi keperawatan dan evaluasi dari implementasi yang telah dilakukan. Subjek dari studi kasus ini ialah pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa dengan kriteria mengalami keluhan haus sehingga terdapat hipervolemia.

Studi kasus ini dilakukan di ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang pada tanggal 6, 9 dan 13 Juni 2023.. Proses pelaksanaan studi kasus ini diberikan sesuai teori yang relevan dan dilandasi Standar Operasional Prosedur (SOP) penelitian. Perlakuan dengan memberi *chewing gum* rendah gula rasa mint dan diukur skala hausnya dengan instrumen *Visual Analog Scale* (VAS) sebelum dan sesudah pemberian. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 3x perlakuan selama 10 menit atau jika pasien merasa hambar. Setelah itu, diakhiri dengan perhitungan waktu pada *stopwatch*.

HASIL

Inovasi ini telah dilakukan selama 3x pemberian disaat pasien menjalani hemodialisa tepatnya pada tanggal 6, 9 dan 13 Juni 2023 sekitar pukul 10.00 WITA. Dari hasil implementasi yang dilakukan dalam 3x perlakuan menunjukkan ada perubahan skala dan durasi efek dari inovasi untuk menahan secara signifikan terhadap penurunan perasaan haus pasien berdasarkan *Visual Analog Scale* (VAS). Selain itu, dari hasil evaluasi respon dari pasien juga merasakan manfaat dari inovasi ini.

Hari & Tanggal	Scores dan Categorical Visual Analog Scale (VAS) Pre Implementasi	Scores dan Categorical Visual Analog Scale (VAS) Post Implementasi	Durasi efek inovasi
Selasa, 6 Juni 2023	Skala 7 (haus berat)	Skala 5 (haus sedang)	122 menit
Jumat, 9 Juni 2023	Skala 8 (haus berat)	Skala 4 (haus sedang)	126 menit
Selasa, 13 Juni 2023	Skala 6 (haus sedang)	Skala 3 (haus ringan)	141 menit

Tabel 3. 1 Hasil Perbandingan Implementasi Inovasi

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 2 Juni 2023 kepada pasien kelolaan. Peneliti mendapatkan diagnosa keperawatan prioritas adalah hipervolemia atas dasar data secara subjektif dan objektif. Menurut (Arif Muttaqin, 2014), hipervolemia pada Chronic Kidney Disease (CKD) adalah suatu ketidakseimbangan yang mampu memengaruhi cairan ekstraseluler hingga terjadilah penambahan natrium dan juga air dalam jumlah yang relatif sama lalu terjadi kelebihan volume cairan ekstraseluler.

Penulis berpendapat yang menyebabkan terjadinya hipervolemia pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yaitu gangguan mekanisme regulasi dari fungsi ginjal yang mengalami penurunan yang bisa dilihat dari menumpuknya kadar ureum dan creatinin, selain itu juga disebabkan karna munculnya perasaan mudah haus akibat batasan asupan cairan sehingga langsung untuk minum dan berujung berlebihan. Yang bisa dilihat dari penambahan berat badan drastis maupun edema Tindakan mandiri keperawatan dilakukan dalam mengatasi hipervolemia akibat tidak mampu membatasi asupan cairan karna keluhan haus dengan inovasi chewing gum rendah gula rasa mint yang harapannya agar keluhan teratasi.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan pemberian *chewing gum* rendah gula rasa mint disaat pasien menjalani hemodialisa. Dari hasil implementasi yang dilakukan, menunjukkan ada perubahan skala yang signifikan terhadap penurunan haus pasien dalam beberapa waktu. Sehingga, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sodik, 2019), diperoleh lama waktu menahan rasa haus pada pengujian responden dengan mengunyah permen karet berada pada hasil rata-rata 105,17 menit dibanding sebelumnya hanya 59,69 menit tanpa pemberian sehingga terdapat pengaruh pemberian permen karet terhadap lama waktu menahan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis dengan p value $0,000 < \alpha 0,05$. Selain itu, temuan inovasi tentang mint didapat (Armiyati et al., 2019), bahwa hasil dari uji *Wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh kumur dengan obat kumur rasa mint karna mampu menurunkan rasa haus pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan p value 0,001. Sehingga manfaatnya, dapat mengurangi rasa haus pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang dalam program pembatasan cairan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis praktik klinik asuhan keperawatan yang dilakukan dan telah dibahas pada BAB, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kasus kelolaan dilakukan pada Ny. S dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease (CKD) on Hemodialisa*. Dari hasil pengkajian, didapatkan diagnosa prioritas adalah hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi. Diagnosa ini diberikan intervensi manajemen hipervolemia sebanyak 3x pemberian selama 1x5 jam dengan ekspektasi keseimbangan cairan menjadi meningkat. Implementasi dilakukan atas dasar intervensi yang telah disusun dan kemudian dievaluasi setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi akhir didapatkan masalah teratasi sebagian.
2. Intervensi inovasi *chewing gum* rendah gula rasa mint terbukti signifikan terhadap penurunan rasa haus pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dalam beberapa waktu. Dari hasil implementasi melalui *Visual Analog Scale* (VAS) skala haus Ny. S yaitu pada tanggal 6 Juni 2023 perasaan haus

dari skala 7 (haus berat) menjadi skala 5 (haus sedang) dengan efek bertahan 122 menit, pada tanggal 9 Juni 2023 perasaan haus dari skala 8 (haus berat) menjadi skala 4 (haus sedang) dengan efek bertahan 126 menit dan pada tanggal 13 Juni 2023 perasaan haus dari skala 7 (haus berat) menjadi skala 3 (haus sedang) dengan efek bertahan 141 menit. Selain itu, hasil evaluasi respon dari pasien merasakan manfaat dari inovasi ini karna membuat mulutnya tidak kering sehingga tidak mudah merasa haus.

DAFTAR PUSTAKA

- Apley & Solomon. (2017). *System of Orthopaedics and Trauma: Principles of Fractures* (10th ed.). Florida: CRS Press.
- Ariani, S. (2016). *Stop Gagal Ginjal dan Gangguan Ginjal Lainnya*. Yogyakarta: Istana Media.
- Arif Muttaqin, K. S. (2014). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: EGC.
- Armiyati, Y., Khoiriyah, K., & Mustofa, A. (2019). Optimization of Thirst Management on CKD Patients Undergoing Hemodialysis by Sipping Ice Cube. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.26714/mki.2.1.2019.38-48>
- Ayuningtias, I., & Rahman H, F. (2021). Analisis Praktik Keperawatan dengan Inovasi Intervensi Pemberian Latihan Range of Motion untuk Kekuatan Otot pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahrane Samarinda. *Dspace Umkt*.
- Brunner & Suddarth. (2017). *Keperawatan Medical-Bedah Brunner & Suddarth, Edisi 12*. Jakarta: EGC.
- Cikini, J. K. (2022). *Gambaran Rasa Haus Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RS PGI Cikini*. 3(1), 35–39.
- Gurning, L., Pruba, J. M., & Siregar, C. T. (2018). Influence of Low Sodium Diet Management on Thirst Response in End Stage Renal Disease Patients in dialysis. *Belitung Nursing Journal*.
- Indonesian Renal Registry. (2018). 11th The Report Of Indonesian Renal Registry 2018. *Indonesian Renal Registry*, 1–46.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil utama RISKESDAS Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI, I. P. D. dan, & Informasi. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnia, E. (2021). Kelebihan Volume Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(1), 26–37.
- Najikhah, U., & Warsono, W. (2020). Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Berkumur Air Matang. *Ners Muda*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5655>
- Said, H., & Mohammed, H. (2018). Effect of chewing gum on xerostomia, thirst and interdialytic weight gain in patients on hemodialysis. *Life Science*.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B. G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah edisi 8*. Jakarta : EGC.
- Sodik, F. (2019). Pengaruh Pemberian Permen Karet terhadap Lama Waktu Menahan Rasa Haus Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Pasapua Health Journal*, 1(1)(27–34).
- Soraya, N. (2014). *Infused Water*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- World Health Organization. (2017). *Data and Statistics*.
- Zuliani, P., Nur, B. M., & Azzam, R. (2019). Pengaruh Pemberian Permen Karet Xylitol terhadap Kesehatan Mulut (Xerostomia) pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 302–311. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.820>

NP : Analisis Praktik Klinik
Keperawatan pada Pasien
Chronic Kidney Disease (CKD)
yang Menjalani Hemodialisa
dengan Inovasi Chewing Gum
Rendah Gula Rasa Mint untuk
Penurunan Rasa Haus terhadap
Hiperv

Submission date: 24-Jul-2023 10:13AM (UTC+0800)
Submission ID: 2135727439
File name: NASKAH_PUBLIKASI_KIAN_DEVI_PARADELA.docx (21.12K)
Word count: 2548
Character count: 15610

NP : Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisa dengan Inovasi Chewing Gum Rendah Gula Rasa Mint untuk Penurunan Rasa Haus terhadap Hiperv

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	11%
2	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	8%
3	jurnal.stikespasapua.ac.id Internet Source	3%
4	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%